

Pengembangan Koleksi e-Heritage Surabaya Memory di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya

Suci Nurrahma Kuswati

Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Interdisciplinary Islamic Studies,
UIN Sunan Kalijaga
Email: sucinurrahma@aiesec.net

Received : 11 January 2021
Revised : 12 April 2021
Accepted : 15 May 2021
DOI :

Abstract

Development of Surabaya Memory e-Heritage Collection in Surabaya Petra Christian University Library]Cultural heritage produces real representations of value systems, beliefs, traditions and lifestyles, as part of human activity. Overall cultural heritage is an important part of culture. Surabaya Memory comes as a new form of conservation carried out by the Surabaya Petra Christian University Library with the initial goal of growing awareness, awareness and pride of the people of Surabaya for heritage in the city of Surabaya. Writing this research aims to find out how and what kind of Surabaya Memory in developing collections. This research uses a case study research method with qualitative design. The results of this study indicate that almost all Surabaya Memory collections are obtained without buying. The collection currently owned is the result of collaboration with various parties, both from individuals, communities, the private sector to the government.

Keywords: *e-heritage, cultural heritage, Surabaya Memory, collection development.*

PENDAHULUAN

Warisan budaya (*cultural heritage*) menghasilkan representasi nyata dari sistem nilai, keyakinan, tradisi dan gaya hidup, sebagai bagian dari aktivitas manusia. Secara keseluruhan warisan budaya merupakan bagian penting dari budaya. Warisan budaya mengandung jejak-jejak terlihat dan nyata membentuk zaman ke masa lalu yang kemudian membentuk identitas budaya. Identitas budaya sangat penting karena bertindak sebagai cara untuk melestarikan sejarah. Identitas budaya didirikan ketika sekelompok orang terus mengikuti perangkat yang sama dari norma-norma sosial serta perilaku orang-orang dari generasi sebelumnya.

Banyaknya peninggalan sejarah dalam kota yang tersebar di seluruh dunia, serta kekhawatiran banyak pihak akan hilangnya identitas suatu daerah karena hilangnya budaya lokal inilah yang membuat UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural*

Organization), mendirikan badan yang disebut dengan WHC (*World Heritage Conservation*) yang memiliki tujuan:

1. Mendorong negara-negara untuk menandatangani Konvensi Warisan Dunia, menjamin perlindungan warisan alam dan budaya mereka;
2. Mendorong Negara Pihak Konvensi untuk mencalonkan situs dalam wilayah nasional mereka untuk dimasukkan dalam Daftar Warisan Dunia;
3. Mendorong Negara Pihak untuk mendirikan rencana pengelolaan dan mengatur pelaporan sistem pada keadaan konservasi situs Warisan Dunia;
4. Bantuan Negara Pihak melindungi properti Warisan Dunia dengan memberikan bantuan teknis dan pelatihan profesional;
5. Memberikan bantuan darurat untuk situs Warisan Dunia dalam bahaya langsung;
6. Dukungan Negara Pihak kegiatan membangun kesadaran masyarakat untuk konservasi Warisan Dunia;
7. Mendorong partisipasi penduduk lokal dalam pelestarian warisan budaya dan alam mereka;
8. Mendorong kerja sama internasional dalam konservasi warisan budaya dan alam dunia kita.

Sejalan dengan langkah yang diambil oleh UNICEF dengan membentuk WHC, Kota Surabaya pun ikut andil dalam upaya pelestarian warisan budaya yang ada di wilayahnya dengan adanya “Surabaya Memory”. Hal ini didasari karena Kota Surabaya memiliki karakteristik yang unik, yaitu mempunyai banyak tempat bersejarah peninggalan era kolonialisme Belanda serta Jepang. Surabaya Memory merupakan sebuah inisiatif yang didedikasikan bagi perekaman dan pelestarian pusaka (*heritage*) kota Surabaya. Surabaya Memory merupakan bentuk baru dalam upaya pelestarian pusaka budaya lokal atau *local content*, yang diinisiasi oleh Universitas Kristen Petra Surabaya.

Diluncurkan pertama kali pada Hari Jadi Kota Surabaya ke-708 tahun 2001, Surabaya Memory bertujuan menumbuhkan kepedulian masyarakat akan pelestarian pusaka kota Surabaya melalui media maya (*online*) dan media fisik (*onsite*). Selain itu, Surabaya Memory juga menumbuhkan kesadaran akan pusaka (*heritage*) melalui media fisik yang dilakukan dalam berbagai pameran dan kegiatan. Pameran dan kegiatan tersebut dirancang secara khusus dan bekerjasama dengan berbagai pihak. Hal itu dilakukan agar acara atau program yang dirancang dapat dinikmati oleh masyarakat awam.

Surabaya Memory memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mempromosikan Surabaya Memory sebagai salah satu program yang didedikasikan bagi pelestarian pusaka Kota Surabaya.
2. Menumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan kebanggaan masyarakat Surabaya akan pusaka (*heritage*) kota Surabaya.
3. Menumbuhkan budaya literasi di kalangan masyarakat Surabaya sebagai konsep belajar sepanjang hayat, karena literasi tidak sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan sumber informasi yang ada.
4. Mewujudkan Perpustakaan sebagai *community hub*, tempat bertemunya berbagai komunitas dan menumbuhkan minat saling belajar diantara mereka melalui karya-karya yang dipamerkan.
5. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya dokumentasi di tengah tradisi lisan yang sangat dominan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dikehendaki sesuai dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berartibahwa kegiatan yang dilakukan dilandasi dengan metode-metode ilmiah dalam keilmuan yang telah teruji serta terbukti keabsahannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan desain kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) mengatakan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek penelitian. Data yang dihasilkan dari metode penelitian jenis ini biasanya berupa deskriptif kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Kriyantono (2006: 69) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai macam sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. Data studi kasus yang diperoleh tidak hanya dari kasus yang diteliti, tetapi, dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui serta mengenal kasus tersebut dengan baik.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 90) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk

mengumpulkan data. Benda, hal atau orang dapat menjadi subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Surabaya Memory sebagai *website open access* yang mewadahi koleksi digital tentang Indonesia, khususnya Kota Surabaya.

Arikunto (2010: 161) juga menjelaskan bahwa objek penelitian adalah variabel, atau apa-apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan koleksi Surabaya Memory.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa Surabaya Memory dalam melakukan pengembangan koleksi. Selain itu, mengetahui metode yang dilakukan oleh Surabaya Memory, mengingat koleksi yang dimiliki merupakan koleksi langka dan warisan pusaka budaya Indonesia khususnya Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surabaya Memory: Konservasi Terbaru

Surabaya Memory merupakan inisiatif yang muncul dengan tujuan awal untuk melestarikan secara digital wasiran kota dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap peninggalan warisan budaya di Kota Surabaya. Diluncurkan pertama kali dalam peringatan ulang tahun Kota Surabaya ke-708 tahun 2001. Surabaya Memory merupakan inisiatif yang muncul dengan tujuan awal untuk melestarikan secara digital wasiran kota dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap peninggalan warisan budaya di Kota Surabaya. Digital *heritage* (warisan digital) adalah penggunaan media digital dalam layanan melestarikan warisan budaya atau alam. Piagam pada Pelestarian Warisan Digital UNESCO (*The Charter on the Preservation of Digital Heritage of UNESCO*) mendefinisikan warisan digital yang didalamnya mencakup “budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan administrasi sumber daya, serta hal-hal teknis, hukum, medis dan lainnya jenis informasi yang dibuat secara digital, atau dikonversi ke dalam bentuk digital dari sumber daya analog yang ada”.

Disebut konservasi terbaru karena Surabaya Memory mendigitalisasikan seluruh koleksi yang dimiliki. Halaman utama (*main page*) dari Surabaya Memory sendiri beralamat di <http://surabaya-memory.petra.ac.id/index.php>. Mengambil model digital dengan tujuan kemudahan akses, masyarakat luas khususnya warga Kota Surabaya akan dengan mudah mengakses berbagai informasi serta ilustrasi Surabaya tempo dulu. Selain memiliki berbagai jenis koleksi secara digital, Surabaya Memory juga aktif dalam melakukan pameran. Hal ini

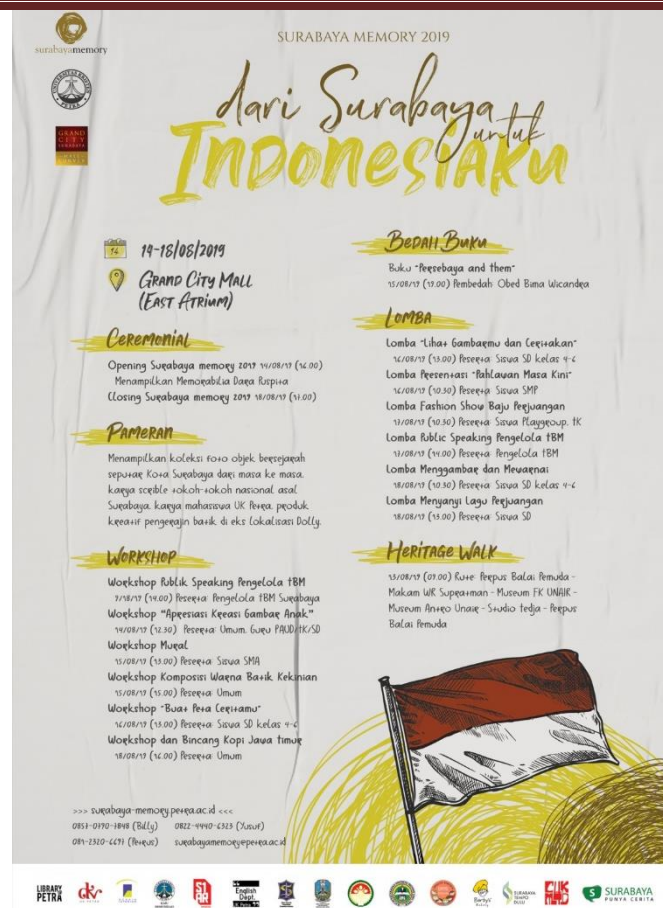
dilakukan dalam upayanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pusaka (*heritage*) yang dimiliki sebagai identitas kedaerahan.

Pameran ini dilakukan secara konsisten setiap tahunnya. Pameran yang dilakukan oleh Surabaya Memory masuk kedalam rangkaian peringatan HUT Kota Surabaya. Pameran ini biasanya dilaksanakan kurang lebih lima hari. Dalam pameran, biasanya rangkaian acara yang dilaksanakan setiap hari oleh Surabaya Memory berbeda-beda. Surabaya Memory 2019 ingin mengangkat tema “Dari Surabaya untuk Indonesiaku”.

Bulan Agustus adalah bulan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada masa lalu, peran Surabaya sangat erat dan besar dalam perjalanan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Pada masa mengisi kemerdekaanpun, Surabaya banyak meraih pencapaian yang membanggakan masyarakat Surabaya khususnya masyarakat Indonesia pada umumnya. Perjuangan tersebut menelan korban berupa pahlawan-pahlawan Surabaya bahkan warga-warga Surabaya itu sendiri. Oleh karena itu, Surabaya kerap disebut sebagai Kota Pahlawan yang melatarbelakangi Hari Pahlawan Nasional.

Surabaya merupakan Kota Pahlawan yang menyimpan banyak cerita maupun kenangan, baik itu kebudayaan, kesenian, bahkan sejarah. Di zaman era digital yang semakin maju membuat sejarah agak terlupakan bahkan terkikis. Maka untuk memperingati hari Kemerdekaan Indonesia ke 74, Universitas Kristen Petra bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya mengadakan Pameran Surabaya Memory 2019. Para pahlawan yang gugur di medan perang memiliki semangat yang membara dan tidak pernah padam. Pameran Surabaya Memory 2019 bertemakan “Suroboyoku untuk Indonesia”. Surabaya Memory 2019 selalu mengadakan berbagai kegiatan seperti pameran foto atau karya, aneka lomba berhadiah, lokakarya atau *workshop*, seminar, penampilan seru, dan lain-lain yang bisa diikuti oleh berbagai kalangan, seperti anak-anak, remaja, maupun orang tua.

Surabaya Memory 2019 dilaksanakan di GrandCity Mall Surabaya. Acara tersebut diadakan pada tanggal 14 Agustus 2019 – 18 Agustus 2019. Dibawah ini adalah *rundown* acara Surabaya Memory 2019.



Gambar 1. Rundown acara Surabaya Memory 2019

Kerjasama dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya yang merupakan wadah dari Surabaya Memory dengan berbagai pihak seperti Grand City Mall Surabaya, Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, SMKN 12 Surabaya, Surabaya Tempo Doeloe, Surabaya Punya Cerita, Program Studi (Prodi) di UK Petra (antara lain Sastra Inggris, Ilmu Komunikasi, Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual), Continuing Education Center (Pusat Pendidikan Berkelanjutan) Universitas Kristen Petra Surabaya, sekolah-sekolah di Surabaya, serta beberapa media partner lainnya. Kerjasama ini tidak hanya dilakukan saat berlangsungnya *event* pameran, tetapi juga pada saat pengembangan koleksi dilakukan.

Surabaya Memory membantu Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya mewujudkan perpustakaan sebagai *community hub*, tempat bertemunya berbagai komunitas dan menumbuhkan minat saling belajar diantara mereka melalui karya-karya yang dipamerkan. *Community hub* merupakan jenis layanan pengembangan masyarakat yang mempromosikan hubungan sosial yang saling mendukung, mengembangkan rasa kemandirian, tanggung jawab sosial dan kohesi komunitas, serta memberdayakan individu dan keluarga untuk menyelesaikan masalah sosial yang sama. Dalam melakukan hal itu,

pusat-pusat komunitas meningkatkan, dengan satu atau lain cara, kualitas hidup masyarakat. Desain pusat komunitas yang berhasil harus mencapai serangkaian tujuan dalam berbagai aspek:

1. Secara sosial, menyediakan tempat yang aman untuk mempraktikkan berbagai kegiatan;
2. Lingkungan, memastikan lingkungan yang sehat melalui pemanfaatan ventilasi alami, pencahayaan, di antara teknik pasif lainnya;
3. Rekreasi, menawarkan berbagai jenis kegiatan hiburan, baik di dalam maupun di luar ruangan, seperti ruang komersial dan fasilitas olahraga;
4. Ekonomi, menarik pengunjung yang berbeda dan mempromosikan pariwisata;
5. Pendidikan, menyediakan lingkungan yang menyenangkan untuk layanan pendidikan bagi yang buta huruf dan anak-anak.

Wabah virus corona yang menyebar dengan cepat dan mengakibatkan kematian membuat seluruh aktivitas menjadi lumpuh. Pameran Surabaya Memory yang selalu diadakan setiap tahunnya untuk tahun ini ditiadakan demi mengurangi penyebaran virus COVID-19.

Pengembangan Koleksi Surabaya Memory

Karena dikategorikan sebagai *source e-Heritage* yang memiliki sifat terbarukan, maka sebagian besar koleksi dari Surabaya Memory berupa koleksi digital. Pengembangan koleksi yang biasa dilakukan oleh Surabaya Memory adalah dengan bertukar koleksi atau barter, silang pinjam, hibah, serta hadiah. Dari semua koleksi yang didapat rata-rata berupa koleksi fisik atau belum terdigitalisasi, untuk itu kemudian Surabaya Memory melakukan pendigitalisasian yang dilakukan oleh staf Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya. Koleksi dalam Surabaya Memory dikategorikan dalam beberapa kelompok yaitu:

1. *City planning*
2. *Daily life of people*
3. *Documentations of settlements in Indonesia*
4. *Historical building/site/monument*
5. *Historical event(s)*
6. *Important/influential figure/character*
7. *Old/ethnic quarter/village*
8. *Old street*
9. *Rivers*
10. *Surabaya city symbol*

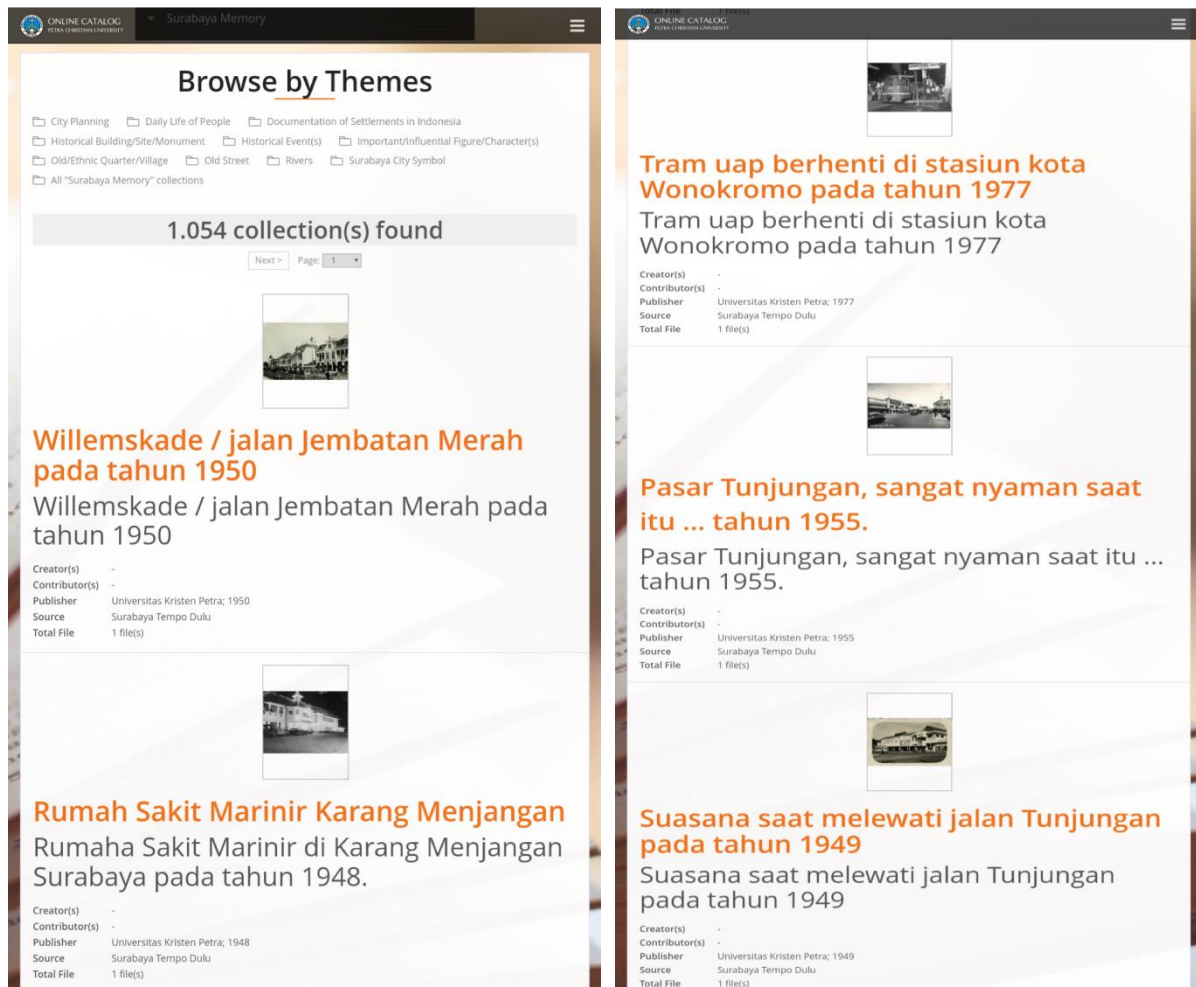
Jumlah koleksi keseluruhan yang dimiliki oleh Surabaya Memory adalah 1.054 koleksi, bisa diakses serta di download melalui situs web <https://dewey.petra.ac.id/catalog/themes/browse?theme=1> atau bisa di akses langsung pada situs web Perpustakaan Universitas Kristen Petra dengan *keyword* “Surabaya Memory”. Digitalisasi koleksi Surabaya Memory dilakukan oleh pihak luar atau *outsourc*e melalui vendor apabila jumlah dokumen yang akan didigitalisasikan berjumlah sangat banyak. Katalogisasi koleksi-koleksi digital Surabaya Memory dilakukan langsung oleh staf Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

Koleksi Surabaya Memory awalnya berupa *postcard* kuno milik salah seorang dosen UK Petra Surabaya. oleksi-koleksi yang dimiliki oleh Surabaya Memory merupakan hasil kerjasama dengan berbagai pihak baik perorangan maupun organisasi. Hingga sekarang koleksi Surabaya Memory berupa *postcard* kuno, peta kuno, *documentation projects (architectural, traditional settlement & markets, milestone in Surabaya’s development, etc), artistic works (with documentary values)*.

Dalam pengembangan koleksinya, Surabaya Memory menghimpun dari berbagai pihak mulai dari perseorangan, komunitas, hingga ke pemerintahan. Koleksi yang dimiliki Surabaya Memory didapat dari menghimpun ke berbagai kolektor bahan sejarah ataupun ke instansi-instansi pemerintah, contohnya ANRI, Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Surabaya, Bappeko (Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota) Surabaya.

Selain menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, Surabaya Memory juga berkerjasama dengan komunitas penggiat sejarah. Komunitas yang bekerjasama dengan Surabaya Memory dalam hal pengembangan koleksi adalah Komunitas Surabaya Tempo Doeloe, Surabaya Punya Cerita, Komunitas Pelukis *Heritage* Kota Surabaya, dan sebagainya. Beberapa koleksi yang dimiliki oleh Surabaya Memory merupakan milik pribadi dari dosen atau civitas akademika di Universitas Kristen Petra Surabaya, yang kemudian disumbangkan untuk didigitalisasikan dibawah nama Surabaya Memory. Ada pula beberapa koleksi yang merupakan koleksi pribadi dari para kolektor foto kuno yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Tetapi pengembangan koleksi tidak secara rutin dilakukan. Hal ini dikarenakan koleksi-koleksi yang dimiliki merupakan koleksi langka dan tidak banyak dimiliki oleh orang atau masyarakat umum. Sehingga pengembangan koleksi juga harus menyesuaikan. Surabaya Memory mengajak siapa saja yang memiliki koleksi langka dan kuno tentang Kota Surabaya untuk bekerjasama.

Situs web Surabaya Memory juga sangat rinci dalam menjelaskan foto atau dokumen yang mereka miliki, mulai dari nama dokumen hingga asal dokumen diterangkan dalam web Surabaya Memory. Berikut adalah contoh penelusuran koleksi dalam situs Surabaya Memory:



Gambar 2. Contoh penelusuran koleksi dalam situs Surabaya Memory

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa Surabaya Memory adalah cara terbaru dalam penyimpanan, preservasi dan konservasi dari *heritage* yang dimiliki oleh Kota Surabaya. Pertama kali dirintis pada tahun 2001 saat HUT Kota Surabaya, dengan tujuan awal untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat Kota Surabaya terhadap *heritage* yang dimiliki. Sehingga diharapkan agar tidak kehilangan ciri khas

kedaerahan. Surabaya Memory turut menyukseskan salah satu rencana WHC UNESCO dengan melakukan preservasi konservasi pada keloksi non-bangunan bersejarah, yaitu berupapostcard kuno, peta kuno, *documentation projects (architectural, traditional settlement & markets, milestone in Surabaya's development, etc)*, *artistic works (with documentary values)*.

Selain melakukan digitalisasi pada berbagai jenis koleksi langka dan kuno tentang Kota Surabaya, Surabaya Memory juga melakukan kegiatan pameran, *workshop*, lomba-lomba, bedah buku, serta *heritage walk*. Semua jenis koleksi dari Surabaya Memory dapat di unduh dan diakses melalui situs <https://dewey.petra.ac.id/catalog/themes/browse?theme=1>.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- "Charter on the Preservation of Digital *Heritage*". UNESCO. October 15, 2003. Retrieved October 9, 2019.
- Hunter, Tavian. "South Asian Collection Development at the British Museum: A Commentary on the Inclusion of Audio-Visual and Digital Content." *Art Libraries Journal*, 2019: 23-30.
- Hyuk-Jin Lee, 'Collaboration in Cultural *Heritage* Digitisation in East Asia', *Program: Electronic Library and Information Systems*, 44.4 (2010), 357– 73
<<https://doi.org/10.1108/00330331011083248>>.
- ICOMOS, International Cultural Tourism Charter. Principles And Guidelines For Managing Tourism At Places Of Cultural And *Heritage* Significance. *ICOMOS International Cultural Tourism Committee*. 2002.
- Kuswati, Suci Nurrahma, and Jumino Jumino. "PERAN PORTAL WEB SURABAYA MEMORY DALAM PELESTARIAN PUSAKA BUDAYA (Studi Kasus di Library@ UK Petra Surabaya)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.3 (2019): 81-90.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liauw Toong and Tjiek Aditya, 'Surabaya Memory : Opportunities and Challenges of Open Access E-*Heritage* Repositories'.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norwegian Ministry of Culture, 'National Strategy for Digital Preservation and Dissemination of Cultural Heritage', 24.24.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 52 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat.

Preservation Program, 'Preserving Our Digital Heritage.', *Managing Information*, 2002, 38–38 <<https://doi.org/10.1109/ICCE.2008.4587848>>.

Toong Tjiek Liauw, Leadership Role of an Academic Library in Community Outreach: Surabaya Memory Project, Management and Leadership Innovations (Emerald Group Publishing Limited, 2014), XXXVIII <<https://doi.org/10.1108/s0065-283020140000038004>>.

Yehuda Kalay; Thomas Kvan; Janice Affleck, eds. (2007). New Heritage: New Media and Cultural Heritage. Routledge. ISBN 978-1-135-97770-2.

Yetunde Zait and Abiola Abioye, 'Museums, Libraries and Archives: Collaborating for the Preservation of Heritage Materials in Nigeria', *World Library and Information Congress 75Th Ifla General Conference and Council*, 2009, pp. 1–15 <<http://www.ifla.org/annual-conference/ifla75/index.htm>>.